

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peranan penting pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keaktifan siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas (Shabania, Mardiaty, & Sofyan, 2015). Pada proses pembelajaran, guru juga diharapkan mampu memotivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan motivasi mampu menjadikan siswa untuk belajar lebih giat dan selalu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran (Alvian, Yulianto, & Subali, 2017).

Motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan pada diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan (Rizqi & Sumantri, 2019). Lebih lanjut, siswa dengan motivasi belajar yang baik akan lebih bersemangat dan aktif pada proses pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan siswa juga memiliki kepercayaan diri yang baik.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada semua aspek kelebihan yang dimiliki sehingga dapat membuatnya merasa mampu dalam mencapai tujuan dan prestasi (Minarti & Senjayawati, 2015). Kepercayaan diri adalah suatu perasaan yakin dan sikap seseorang pada kemampuan yang dimiliki dan menerima dengan ikhlas semua kritikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Amelia, Munawaroh, & Muchyidin, 2016). Kepercayaan diri yang dimiliki oleh

siswa tinggi dapat membuat siswa berpikir positif pada kemampuan yang dimiliki dan akan membuat siswa akan lebih senang untuk belajar IPA.

Kepercayaan diri merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa. Percaya diri sebagai faktor yang mendukung siswa dalam menggapai cita-cita atau tujuan (Habiba, Wibowo, & Jafar, 2017). Siswa yang mempunyai percaya diri akan mempunyai sifat yang lain, seperti semangat, rajin, dan tidak mudah putus asa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa sejalan dengan kepercayaan diri atau *self confidence* dalam pembelajaran IPA

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran adalah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (Putra, 2019). Proses pembelajaran seperti ini cenderung menuju satu arah yaitu dari guru ke siswa. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa aktif pada proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa akan pasif dan merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya penerapan metode belajar yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kepercayaan diri siswa. Model yang sesuai untuk diterapkan ialah model pembelajaran ARCS.

ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Keller yang terfokus pada motivasi (Jamil, 2019). Model ARCS memiliki tahap yang dapat menjadikan siswa aktif, ceria, dan mencerna materi yang diajarkan oleh guru. Model ARCS memiliki empat komponen penting yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi atau keterkaitan), *confidence* (percaya diri) dan *satisfaction* (kepuasan) (Sari, Netriwati, & Sari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Murdani, & Kusumawati (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa dengan dibuktikan adanya hasil peningkatan motivasi siswa dalam belajar pada materi kalor sebesar 5.88 dalam kriteria tinggi. Pada model pembelajaran ARCS terdapat komponen *confidence* (percaya diri) yang dapat digunakan untuk mendorong atau meningkatkan percaya diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakar, Dewi, & Syafira, 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan kepercayaan diri atau *self confidence* siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan kepercayaan diri siswa pada penerapan model ARCS.

Pada pembelajaran IPA banyak teori yang saling berhubungan langsung dengan kehidupan. Seperti pada pembelajaran IPA tentang pencemaran lingkungan yaitu pada KD 3.8 menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Materi tersebut dapat diajarkan dengan penerapan model ARCS, karena materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi dengan Kepercayaan Diri Pada Penerapan Model ARCS”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih pasif dan merasa bosan saat pembelajaran.
2. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan kepercayaan diri pada penerapan model ARCS?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model ARCS?
3. Bagaimana kepercayaan diri siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model ARCS?
4. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model ARCS?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pada penerapan model ARCS?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepercayaan diri pada penerapan model ARCS.
2. Mengetahui motivasi siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model ARCS.
3. Mengetahui kepercayaan diri siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model ARCS.

4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran pada penerapan model ARCS.
5. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada penerapan model ARCS.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat menjadikan model ARCS sebagai salah satu alternatif pilihan model dalam proses pembelajaran ipa.
2. Siswa dapat memperoleh motivasi belajar dengan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Gresik kelas VII F tahun ajaran 2019/2020 semester genap.
2. Model yang digunakan adalah model pembelajaran ARCS.
3. Motivasi yang dikaji pada penelitian ini adalah motivasi siswa dalam belajar. Indikator motivasi dalam belajar yaitu tertarik dalam mengikuti pembelajaran, mempunyai kecenderungan untuk berhasil, tidak mudah putus asa dalam belajar, menikmati proses mengerjakan tugas, dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.
4. Kepercayaan diri siswa yang diteliti pada penelitian ini memiliki beberapa indikator diantaranya; a) percaya pada kemampuan diri sendiri; b) menjadi diri sendiri; c) menerima kritikan orang; d) mengendalikan diri dengan baik; e) selalu berpikir baik.

5. Materi yang digunakan adalah materi tentang pencemaran lingkungan KD 3.8 kelas VII

G. Definisi Istilah

1. Motivasi merupakan suatu dorongan atau kemauan yang kuat pada diri seseorang untuk dapat mencapai sebuah tujuan (Sukma, 2017).
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang positif untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Amalia et al., 2015).
3. Model ARCS terdiri dari empat komponen yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (keyakinan), *Satisfaction* (kepuasan) (Asiksoy & Özdamli, 2016).